

**GWEN SILENT SEBAGAI UNGKAPAN PERSONAL DALAM
KARYA SOFT SCULPTURE ANDRE TANAMA**



PENGKAJIAN

Diajukan oleh :

1912950021

Tri Atmawati Kurnia Widhi

SENI PATUNG

PROGRAM STUDI SENI MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

**GWEN SILENT SEBAGAI UNGKAPAN PERSONAL DALAM
KARYA SOFT SCULPTURE ANDRE TANAMA**



PENGKAJIAN

Diajukan oleh

1912950021

Tri Atmawati Kurnia Widhi

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Murni
2024

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang serta syafa'at Nabi besar Muhammad SAW. Penulis persembahkan karya tulis pengkajian ini untuk kedua orang tua tercinta dan kedua kakaknya. Untuk Bapak, yang selalu tulus memperjuangkan kesejahteraan keluarga kecil kami sampai akhir hayatnya, serta Mama, yang selalu membalut kami dengan kasih sayangnya tanpa batas, dan kedua kakak yang menjadi pendukung setiap langkah.

Tugas Akhir Pengkajian Karya Seni berjudul:

GWEN SILENT SEBAGAI UNGKAPAN PERSONAL DALAM KARYA SOFT SCULPTURE ANDRE TANAMA, diajukan oleh **Tri Atmawati Kurnia Widhi**, NIM **1912950021**, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Anggota


Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19700531 199903/1 002/NIDN. 00310057001

Pembimbing II/Anggota


Isnataini Rahmadillah, M.Sn.

NIP. 19851030 202012 2 012/NIDN.0030108505

Cognate/Penguji Ahli


Warsono, S.Sn., M.A.

NIP. 19760509 200312 1 001/NIDN. 0009057603

Koordinator Program Studi Seni Murni


Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NIP. 19790412 200604 2 001/NIDN. 0012047906

Ketua Jurusan


Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19860615 201212 1002/NIDN. 0415068602

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 197010191999031001/ NIDN. 0019107005

MOTTO

“The supreme prayer of my heart is not to be learned, rich, famous, powerful, or “good,” but simply to be radiant. I desire to radiate health, cheerfulness, calm courage and good will. I wish to live without hate, whim, jealousy, envy, fear. I wish to be simple, honest, frank, natural, clean in mind and clean in body, unaffected-ready to say “I do not know,” if it be so, and meet all men on an absolute equality-to face any obstacle and meet every difficulty unabashed and unafraid.

I wish others live their lives, too-up to their highest, fullest, and best. To that end I pray that I may never meddle, interfere, dictate, give advice that is not wanted, or assist when my service are not needed. If I can help people, I'll do it by giving them a chance to help themselves: and if I can uplift or inspire, let it be by example, inference, and suggestion, rather than by injunction and dictation. That is to say, I desire to be radiant-to radiate life.”

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tri Atmawati Kurnia Widhi

NIM : 1912950021

Porgram Studi : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Menyatakan bahwa penulisan Tugas Akhir Pengkajian yang berjudul "**Gwen Silent Sebagai Ungkapan Personal Dalam Karya Soft Sculpture Andre Tanama**" ini adalah hasil pekerjaan penulis murni tanpa adanya campur tangan orang lain.



Yogyakarta, 7 Januari 2025




Tri Atmawati Kurnia Widhi

NIM 1912950021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan Karunia Nya lah Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul **“GWEN SILENT SEBAGAI UNGKAPAN PERSONAL DALAM KARYA SOFT SCULPTURE ANDRE TANAMA.”**

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 Jurusan Seni Murni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, untuk itu khususnya penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Andre Tanama selaku Narasumber dalam Tugas Akhir ini dan dosen wali yang selalu bersedia membantu dan membimbing dengan tulus.
2. Yoga Dwi Wantoro selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis selama penyusunan dengan Tugas Akhir ini.
3. Itsnataini Ramadillah selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis selama penyusunan dengan Tugas Akhir ini.
4. Nano Warsono selaku *Cognate* (Dosen Ahli) yang telah memberikan bimbingan dan koreksi sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
5. Satrio Hari Wicaksono selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak atau Ibu Dosen maupun Staff Karyawan khususnya Jurusan Seni Murni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna dan melancarkan perkuliahan penulis.
7. Kedua orang tua, Untuk Bapak yang jejak kerja keras dan pesan-pesannya tetap menjadi pijakan dalam setiap langkah penulis hingga hari ini dan Mama yang teguh berdiri menjadi penopang kehidupan penulis.
8. Mega, kakak yang selalu mendukung penulis, baik secara emosional maupun finansial, dan menjadi garda terdepan penulis dalam setiap keadaan. Dan Hendra, Kakak pertama yang menjadi pelindung keluarga.

9. Nawanata, teman–teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan 2019.
10. Teman-teman serta rekan kerja di sekelilingku yang mendukung, membantu berjalannya pameran, dan ikut merayakan keberhasilan penulis dalam menjalani Tugas Akhir ini. Rasa sayang penulis selalu menyertai kalian.
11. Meshvaranayarei yang telah membantu dari awal penulis masuk di bangku kuliah hingga sekarang..
12. Kucingku, Tutuwatari, yang telah menemani penulis dalam proses penulisan kajian ini walaupun seringnya hanya duduk di atas *keyboard* laptop saja.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 9 Januari 2025

Penulis,

Tri Atmawati Kurnia Widhi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I	14
PENDAHULUAN	14
A. LATAR BELAKANG	14
B. RUMUSAN MASALAH	16
C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN	17
D. METODE PENELITIAN	17
BAB II	Error! Bookmark not defined.
TEORI PENGKAJIAN	Error! Bookmark not defined.
A. LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	Error! Bookmark not defined.
A. PENYAJIAN DATA	Error! Bookmark not defined.
B. DATA DAN ANALISIS DATA	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
B. SARAN	Error! Bookmark not defined.

LAMPIRANError! Bookmark not defined.

A. WAWANCARA**Error! Bookmark not defined.**

B. HASIL WAWANCARA.....**Error! Bookmark not defined.**

C. BIODATA SENIMAN.....**Error! Bookmark not defined.**

D. BIODATA PENULIS.....**Error! Bookmark not defined.**

E. DOKUMENTASI.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKAError! Bookmark not defined.

BUKUError! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1. Andre Tanama.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 2. Wayang Monyong**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 3. “Untitled” karya Donald Judd (1967)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 4. “A Primary Picture” karya Dan Flavin (1964)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 5. “Myth Explored, Explained, Exploded” karya Damien Hirst (1993)
.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 6. “Rabbit Auction” karya Jeff Koons (1986)...**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 7. *Head of Women* karya Pablo Picasso (1931)..**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 8. *Unique Forms of Continuity in Space* karya Umberto Boccioni (1913).....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 9. *Fountain* karya Duchamp(1917)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 10. *Giant BLT* karya Claes Oldenburg (1969)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 11. “Pumpkin” karya Yayoi Kusuma (1994).....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 12. Gwen Silent karya Andre Tanama .**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3.13. Buku Tales of Gwen Silent**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 14. “The Lovely Army” karya Andre Tanama ...**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 15. “Magic Capsule” karya Andre Tanama**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 16. Soft Sculpture berjudul Kyrie Eleison karya Andre Tanama (2010)
.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 17. Soft Sculpture berjudul Kyrie Eleison karya Andre Tanama (2010)
.....**Error! Bookmark not defined.**

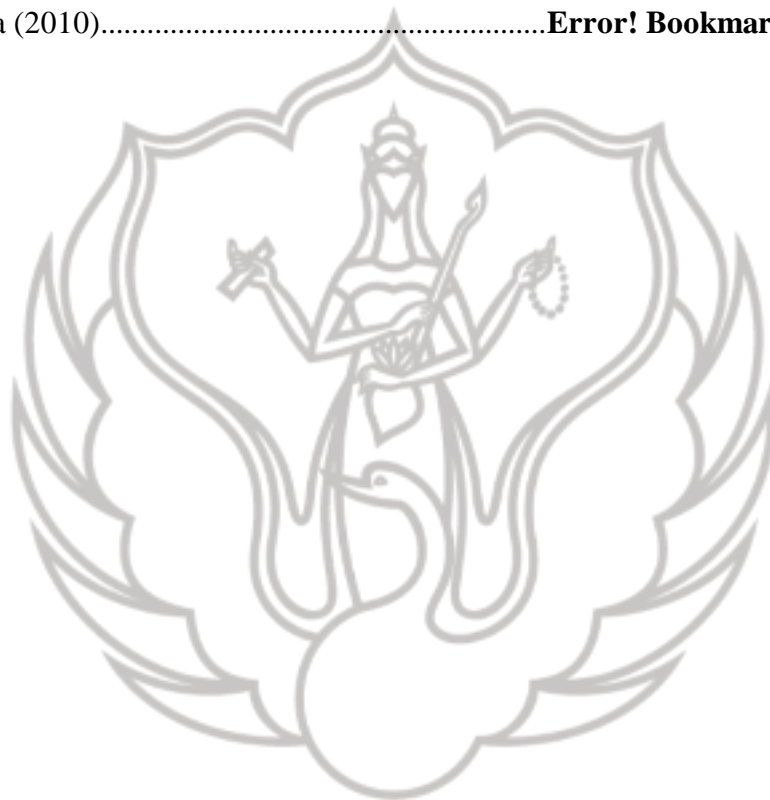
Gambar 3. 18 Topi dari karya *soft sculpture* Kyrie Eleison oleh Andre Tanama (2010) (Sumber:Dokumen Pribadi).....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 19 Karya Grafis Wayang Monyong oleh Andre Tanama**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 20 Tangan dari karya patung lunak Kyrie Eleison oleh Andre Tanama (2010).....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 21. Karya Grafis Wayang Monyong oleh Andre Tanama**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3.24 Soft Sculpture berjudul So Bid Me And Smile For Me karya Andre Tanama (2010).....**Error! Bookmark not defined.**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karya *Gwen Silent* ciptaan Andre Tanama, sebuah *soft sculpture* yang menggambarkan figur perempuan dalam keheningan mendalam. Karya ini menawarkan narasi visual yang kompleks, yang tidak hanya berbicara tentang kesunyian, tetapi juga menjadi metafora pengalaman batin manusia yang sering kali sulit diungkapkan dengan kata-kata. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan teori semiotik untuk menginterpretasikan tanda-tanda visual seperti bahan tekstil, bentuk, dan tekstur, serta teori kritik seni Feldman untuk mengevaluasi makna dan pesan yang terkandung dalam karya ini. Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap bagaimana *Gwen Silent* mengomunikasikan emosi dan cerita tersembunyi melalui simbolisme visual, serta bagaimana keheningan figur *Gwen* dapat merepresentasikan dimensi emosional dan refleksi manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Gwen Silent* bukan hanya karya seni rupa tiga dimensi, tetapi juga medium dialog antara seniman dan penonton. Karya ini mengundang perenungan mendalam tentang pengalaman batin, kesunyian, dan keinginan untuk didengar. Dengan demikian, *Gwen Silent* menjadi cerminan narasi emosional yang tak terucapkan dan menawarkan ruang interpretasi yang kaya bagi penikmat seni.

Kata kunci : *Soft Sculpture, Gwen Silent, Andre Tanama*

ABSTRACT

This study aims to analyze Gwen Silent, a soft sculpture by Andre Tanama, depicting a female figure immersed in profound silence. The artwork presents a complex visual narrative that not only speaks of stillness but also serves as a metaphor for the human inner experience, often challenging to express through words. Using a qualitative descriptive approach, this research applies semiotic theory to interpret visual signs such as textile materials, forms, and textures, and Feldman's art criticism theory to evaluate the meaning and messages embedded in the artwork. The results are expected to reveal how Gwen Silent communicates emotions and hidden stories through visual symbolism, and how the figure's silence represents the emotional and reflective dimensions of human experience. This study concludes that Gwen Silent is not merely a three-dimensional artwork but also a medium of dialogue between the artist and the audience. It invites deep contemplation on inner experiences, silence, and the desire to be heard. As such, Gwen Silent reflects unspoken emotional narratives and offers a rich space for interpretation for art enthusiasts.

Keywords: *Soft Sculpture, Gwen Silent, Andre Tanama*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai mahasiswa seni patung, penulis selalu tertarik pada bagaimana bentuk dan material dapat menyampaikan perasaan dan cerita yang mendalam. Dalam dunia seni patung kontemporer, bentuk bukan hanya sekadar representasi visual, ia menjadi bahasa yang mampu menyentuh ranah emosi, menyampaikan narasi yang kompleks, dan bahkan menggugah refleksi personal maupun sosial. Jika dalam tradisi klasik patung cenderung menggunakan material yang keras seperti marmer atau perunggu untuk menciptakan bentuk-bentuk realistis, seni patung kontemporer menawarkan pendekatan yang jauh lebih bebas dan eksperimental. Perkembangan ini memungkinkan patung untuk berperan lebih dari sekadar objek estetis, tetapi sebagai media reflektif yang relevan dengan berbagai isu, termasuk identitas, politik, dan pengalaman emosional manusia.

Sejarah perkembangan patung kontemporer mencerminkan perubahan signifikan dalam cara pandang seniman terhadap material, bentuk, dan ruang. Pada pertengahan abad ke-20, muncul gerakan seperti *Pop Art* dan Minimalisme yang menantang batas-batas patung tradisional. Seniman-seniman *Pop Art*, misalnya, mulai menggunakan material-material sehari-hari yang lebih ringan dan lentur. Salah satu tokoh utama, Claes Oldenburg, menciptakan patung dari bahan lunak seperti “*Soft Drainpipe*” atau “*Pastry Case*” yang mereplikasi objek-objek keseharian dalam ukuran besar. Melalui karya-karya ini, ia mengubah cara pandang audiens terhadap patung bahwa patung tidak selalu harus monumental dan kokoh, tetapi bisa bersifat fleksibel dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, gerakan Minimalisme yang dipelopori seniman seperti Donald Judd menekankan bentuk-bentuk sederhana, geometris, dan pengurangan elemen yang berlebihan. Mereka mengutamakan interaksi antara patung dan ruang, menghadirkan karya-karya yang mengundang penonton untuk merespons kehadiran fisik dan volume patung secara langsung. Dalam patung minimalis, sering kali tidak ada narasi yang eksplisit, namun maknanya muncul dari kehadiran

patung itu sendiri di dalam ruang, dan bagaimana ia membentuk pengalaman ruang bagi para penontonnya.

Pada dekade-dekade berikutnya, seni konseptual mulai memberikan ruang lebih bagi gagasan sebagai inti dari karya. Material yang digunakan semakin beragam, termasuk kain, plastik, dan bahan-bahan alternatif yang tidak terbatas pada satu bentuk tetap. Patung-patung kontemporer mulai menyoroti tema-tema personal, sosial, dan politis, seperti karya-karya Louise Bourgeois yang eksploratif terhadap pengalaman emosional dan trauma pribadi. Melalui penggunaan material yang tidak biasa, patung kontemporer menciptakan pengalaman visual dan sentuhan emosional yang lebih intim dan langsung.

Andre Tanama adalah salah satu seniman yang menghidupkan semangat kontemporer ini melalui karya *soft sculpture*. Seri Gwen Silent ciptaannya, termasuk patung-patung seperti “Kyrie Eleison”, “So Bid Me And Smile For Me”, dan “Gwen Silent seri III”, adalah contoh nyata bagaimana patung kontemporer dapat menggabungkan bentuk, narasi, dan interaksi. Dengan menggunakan bahan-bahan lunak yang fleksibel, Andre menciptakan patung yang dapat dipose ulang, memungkinkan perubahan dalam ekspresi yang menghadirkan nuansa emosional. Hal ini menciptakan lapisan makna yang mengajak penonton untuk tidak hanya melihat, tetapi juga merasakan dan berinteraksi dengan karya tersebut.

Bahan lunak yang dipilih Andre memiliki makna khusus dalam karya-karyanya. Material ini memberikan kesan kehangatan, kelembutan, dan keintiman yang tidak lazim dalam patung tradisional yang keras dan berat. Patung-patung Andre tampak hidup dan bernuansa hangat, seolah mencerminkan pengalaman pribadi sang seniman dan memancarkan rasa empati. Dalam karya “Kyrie Eleison”, misalnya, karakter Gwen Silent dipresentasikan dalam pose yang menggugah introspeksi, menyampaikan kerentanan dan penyesalan yang mendalam. Bagi Andre, karakter Gwen Silent ini menjadi refleksi diri, seolah ia menumpahkan pergulatan emosionalnya sendiri ke dalam karya. Penggunaan topi wayang monyong dalam karya tersebut juga menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam, Wayang Monyong sendiri mewakili beban masa lalu yang terus membayangi perjalanan hidupnya.

Dengan pendekatan ini, Andre menambahkan kedalaman emosional pada patung yang biasanya sulit ditemukan dalam bentuk yang kaku. Bahan lunak memungkinkan patung-patungnya untuk menyampaikan perasaan dan cerita yang lebih kompleks. Karya “So Bid Me And Smile For Me” juga menambah dimensi lain dalam eksplorasi tema seni rupa dan dunia lelang, yang merefleksikan dinamika dunia seni dengan segala kepalsuan dan manipulasi di dalamnya.

Dalam konteks patung kontemporer, karya-karya Andre Tanama menjadi contoh penting tentang bagaimana seni patung bisa mengintegrasikan pengalaman pribadi, identitas, dan makna sosial melalui medium tiga dimensi yang unik. Sebagai seorang mahasiswa seni patung, penulis melihat bahwa karya-karya Andre menawarkan pandangan baru dalam dunia seni patung yang terus berkembang. Di era yang terus bertransformasi, seni patung tidak lagi terikat pada bentuk dan medium. Seni patung kontemporer kini mampu mengeksplorasi lapisan-lapisan psikologis, merangkul material yang fleksibel, dan melampaui batas fisik untuk menyentuh dimensi emosional dan interaksi yang lebih dalam.

Bagi penulis, mengkaji karya-karya Andre dalam seri Gwen Silent menjadi langkah yang penting dalam memahami potensi patung kontemporer untuk menyampaikan pengalaman emosional yang mendalam. Lebih dari sekadar representasi visual, patung-patung ini mengundang penontonnya untuk berpartisipasi dalam perjalanan emosional yang dihadirkan, menciptakan pengalaman seni yang mendalam dan reflektif. Penelitian lebih lanjut terhadap seri ini akan memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana seni patung dapat menjembatani pengalaman personal dan sosial melalui medium yang hidup dan penuh makna.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses kreatif dari terciptanya figur “Gwen Silent”?
2. Mengapa seniman memilih medium *soft sculpture* sebagai media pembuatan “Gwen Silent”?
3. Apa makna atau ungkapan metaforik yang berusaha disampaikan oleh masing-masing seri “Gwen Silent”?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi tema dan makna yang terkandung dalam masing- masing patung dalam seri “Gwen Silent” karya Andre Tanama.
2. Menganalisis teknik dan material yang digunakan dalam patung lunak “Gwen Silent” serta dampaknya terhadap penyampaian pesan emosional.
3. Menggali cara Andre Tanama menginterpretasikan gagasannya melalui *soft sculpture*.

MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan wawasan yang lebih dalam tentang karya-karya Andre Tanama, khususnya dalam konteks karya *soft sculpture*.
2. Menyediakan kontribusi bagi studi seni rupa, khususnya dalam memahami bagaimana medium lembut dapat menyampaikan makna yang mendalam.
3. Menginspirasi seniman dan mahasiswa seni untuk mengeksplorasi tema keheningan dan kerentanan dalam karya mereka.
4. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya dialog antara seni dan penonton, serta bagaimana seni dapat memicu refleksi emosional.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Metode penelitian juga di definisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sistematis, menggunakan logika ilmiah, dan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2019) sedangkan menurut Creswell Metode penelitian adalah rencana dan prosedur yang mencakup langkah-langkah mulai dari asumsi umum hingga metode

pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Hal ini mencakup pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau campuran. (John W. Creswell, 2017)

Metode pendekatan sangat diperlukan dalam sebuah kegiatan penelitian untuk memudahkan peneliti memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi.

1. Metode Kualitatif Deskriptif

Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari individu atau kelompok terkait suatu masalah sosial atau manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kedalaman pengalaman dan persepsi individu dalam konteks tertentu, dengan mengutamakan deskripsi dan interpretasi atas realitas yang kompleks. (John W. Creswell, 2017)

Creswell menekankan bahwa metode kualitatif melibatkan proses penelitian yang fleksibel, di mana peneliti mengumpulkan data di lingkungan alami tanpa manipulasi, seperti melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen. Data yang terkumpul biasanya dianalisis secara tematik, menghasilkan pola atau hubungan yang menggambarkan makna di balik fenomena tersebut.

Creswell juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada perspektif subjek, sehingga peneliti harus menyelami sudut pandang, pengalaman, dan cara berpikir partisipan. Hal ini memungkinkan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial, budaya, dan emosionalnya.

Lexy J. Moleong dalam bukunya menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara menyeluruh. Penelitian ini berfokus pada pengalaman, perilaku, motivasi, dan persepsi individu dalam konteks tertentu yang alami. Moleong menekankan bahwa metode kualitatif tidak hanya berorientasi pada data numerik, melainkan pada makna mendalam yang

dihasilkan dari interaksi langsung dengan subjek penelitian. (Moleong P. D., 2002)

Dalam metode ini, peneliti menjadi instrumen utama yang terlibat secara aktif dalam pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Moleong juga menyoroti bahwa analisis data dilakukan secara induktif, di mana peneliti membangun pemahaman berdasarkan temuan lapangan, tanpa menggunakan kerangka teori yang kaku di awal penelitian. Hasil akhirnya adalah deskripsi mendalam berupa kata-kata, yang mengungkapkan makna dan pengalaman subjektif dari subjek penelitian.

Pendekatan ini relevan untuk eksplorasi karya seni seperti Gwen Silent, di mana elemen-elemen dan konteks penciptaan karya membutuhkan pemahaman yang mendalam. Dengan metode ini, makna di balik mata yang tertutup atau absennya mulut dapat diinterpretasikan secara holistik, berdasarkan wawancara dengan seniman atau analisis terhadap konteks budaya dan emosional karya tersebut. Buku Moleong menjadi panduan penting bagi peneliti yang ingin menggali aspek-aspek mendalam dalam seni dan budaya.

1. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh karya *soft sculpture* Gwen Silent yang dibuat oleh Andre Tanama. Ini berarti seluruh karya yang menggambarkan karakter Gwen Silent dalam medium patung lunak yang telah diciptakan oleh Tanama, yang mencakup berbagai seri atau variasi yang ada. Selain itu, populasi juga melibatkan konteks di sekitar penciptaan karya tersebut, termasuk pengalaman pribadi Andre Tanama sebagai seniman, pesan yang ingin ia sampaikan melalui karakter Gwen Silent, serta dampak sosial dan budaya yang memengaruhi dan membentuk karya-karya tersebut. Respons dari audiens atau pengamat

seni terhadap karya-karya ini juga menjadi bagian dari populasi, karena hal ini dapat memberikan perspektif tentang bagaimana karya tersebut diterima dan dipahami oleh publik. Dokumentasi tentang karya ini, seperti wawancara dengan seniman, artikel, katalog pameran, atau kritik seni, juga dapat dianggap sebagai bagian dari populasi yang relevan untuk penelitian ini.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari tiga karya *soft sculpture* Gwen Silent yang dipilih secara purposif karena dianggap paling representatif dan signifikan untuk dianalisis lebih dalam. Ketiga karya tersebut adalah “Kyrie Eleison”, “So Bid Me and Smile for Me”, dan “Gwen Silent seri III”. Ketiga karya ini dipilih karena masing-masing memiliki karakteristik visual yang unik, dan mewakili berbagai aspek dari perjalanan karakter Gwen Silent dalam bentuk *soft sculpture*. Setiap karya ini menawarkan elemen visual, tekstural yang dapat dianalisis untuk memahami bagaimana karakter Gwen Silent berkembang dari satu karya ke karya lainnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan Data Dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis karya *soft sculpture* Gwen Silent menggunakan teori kritik Edmund Burke Feldman, ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menggali informasi secara mendalam. Metode-metode ini melibatkan pendekatan yang bersifat interpretatif dan berfokus pada pemahaman yang lebih holistik terhadap karya seni. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang dapat diterapkan:

a. Wawancara

Wawancara mendalam adalah salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali pemahaman subjektif dari individu tentang suatu fenomena atau topik tertentu. (Kvale, 1996) Dalam konteks ini, wawancara dengan Andre Tanama dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang niat artistik di

balik karya Gwen Silent, proses penciptaannya, serta pesan yang ingin disampaikan oleh seniman melalui karya tersebut. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemikiran dan perspektif pribadi Tanama yang mungkin tidak terlihat dalam karya seni itu sendiri.

b. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Dalam konteks analisis karya seni, peneliti dapat mengamati bagaimana karya Gwen Silent dipamerkan dalam sebuah galeri atau ruang publik. Observasi partisipatif membantu peneliti memahami konteks sosial dan budaya di sekitar karya seni, serta bagaimana audiens merespons dan berinteraksi dengan karya tersebut (Spradley, 1980). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika visual dan emosional yang mungkin tidak terungkap hanya melalui analisis tekstual.

c. Dokumentasi atau Analisis Karya Seni

Dokumentasi atau analisis karya seni mengacu pada pengumpulan data melalui studi langsung terhadap karya seni itu sendiri. Analisis karya seni mencakup deskripsi visual, analisis komponen formal dan teknis, serta interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam karya tersebut (Feldman, 1994). Mengamati elemen-elemen visual, teknik pembuatan, material yang digunakan, serta makna yang terkandung dalam tiga karya *soft sculpture* Gwen Silent (seperti “Kyrie Eleison”, “So Bid Me and Smile for Me”, dan “Gwen Silent seri III”). Data yang terkumpul dari dokumentasi ini akan menjadi bahan utama dalam menganalisis makna dan konteks karya-karya tersebut.

d. Studi Literatur dan Sumber Sekunder

Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi literatur dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang konteks atau teori yang relevan dengan

topik yang sedang diteliti. (John W. Cresswell, 2017) Penelitian ini akan menggali literatur yang berkaitan dengan karya Gwen Silent, teori seni, dan kritik seni, serta kajian tentang Andre Tanama dan proses penciptaan karakter tersebut. Sumber-sumber sekunder seperti artikel, kritik seni, katalog pameran, atau buku yang membahas karya ini bisa memberikan perspektif tambahan yang mendalam.

e. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data yang cukup dilakukan, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mengungkapkan masalah yang ada dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif ini, teknik analisis data yang digunakan bersifat induktif. (Muhadjir, 2000) Analisis induktif dimulai dengan pengolahan data yang spesifik dan kemudian dikategorikan serta dianalisis untuk menemukan pola atau tema yang lebih luas. Teknik ini diterapkan dalam menganalisis *soft sculpture* Gwen Silent karya Andre Tanama. Data yang diperoleh melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dan disusun berdasarkan kenyataan yang ada untuk kemudian ditarik kesimpulan yang relevan.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teori seni patung dan teori kritik seni Edmund Burke Feldman, khususnya dalam analisis tahap-tahap seni. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai unsur-unsur formal dan makna yang terkandung dalam karya Gwen Silent. Pendekatan representasi akan membantu menggali cara karya ini berfungsi dalam menyampaikan pesan atau narasi visual, sementara teori tahap seni dari Feldman akan memberikan kerangka untuk memahami perkembangan, konteks, dan makna yang lebih dalam dari karya-karya tersebut. Gabungan kedua pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana Gwen Silent sebagai sebuah karakter dalam bentuk *soft sculpture* bisa mengungkapkan ide dan perasaan yang kompleks, serta bagaimana karya-karya ini merefleksikan kehidupan pribadi senimannya, Andre Tanama.

Skema Penelitian

Tahapan Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Hasil
1. Perumusan Masalah	Menentukan fokus penelitian.	Rumusan Masalah dan tujuan penelitian.
2. Pengumpulan Data	Wawancara, Observasi Karya, Studi Literatur.	Data deskriptif tentang elemen visual, latar belakang, dan konteks penciptaan karya.
3. Analisis Data	Menganalisis menggunakan teori seni patung dan teori Edmund Burke Feldman (Deskripsi, Analisis Formal, Interpretasi dan Evaluasi).	Interpretasi mengenai elemen formal, makna, dan pesan dalam karya Gwen Silent.
6. Kesimpulan	Menarik Kesimpulan dari analisis dan teori	Temuan utama terkait makna dan Teknik
7. Pelaporan	Menyusun laporan penelitian	Laporan akhir yang terstruktur

Tabel 1.1 Skema Penelitian